

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara luas zona intertidal dikelilingi oleh pasang surut air laut. Iklim yang terdapat pada pantai ini sering berubah sewaktu-waktu. Hempasan ombak, angin, suhu, serta hujan badai yang ekstrim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Makhluk hidup yang terdapat di kawasan ini tidak hanya menghadapi terpaan gelombang terus-menerus, akan tetapi kekeringan dan panas juga turut berpengaruh, sehingga makhluk hidup yang ada didalamnya harus mampu beradaptasi dengan faktor-faktor fisik yang ada (Karleskint, 2010).

Selain itu pula zona intertidal hanya terdapat pada daratan yang luas dengan pantai yang landai. Semakin landai pantainya maka zona intertidalnya semakin luas, sebaliknya semakin terjal pantainya maka zona intertidalnya akan semakin sempit. Zona intertidal merupakan daerah yang paling sempit diantara zona laut yang lainnya. Zona intertidal dimulai dari pasang tertinggi sampai pada surut terendah (Nybakken, 1992).

Kawasan intertidal memiliki karakteristik pantai yang terdiri atas substrat berbeda sebagai penyusunnya. Dilihat dari substrat yang dikandungnya daerah pantai dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pantai berbatu, pantai berpasir dan pantai berlumpur. Hewan-hewan yang hidup di pantai berpasir jumlahnya terbatas dan sering membenamkan diri didalam substrat berpasir, hal ini dilakukan untuk memperoleh makanan atau untuk menghindari diri dari mangsa. Lain halnya dengan organisme yang hidup di substrat berbatu yang cenderung lebih banyak dan bermacam-macam jenis dibandingkan dengan organisme yang terdapat di kawasan pantai berpasir maupun jenis pantai berlumpur. Pantai berbatu yang merupakan daerah pantai tersusun atas material-material atau substrat keras, memiliki berbagai macam jenis hewan yang lebih

banyak dibandingkan dengan jenis-jenis hewan yang terdapat pada sedimen-sedimen yang halus seperti substrat berpasir dan berlumpur, Karleskint (2010: 357).

Ketiga jenis pantainya sering mengalami pasang surut yang terus menerus yang dapat mempengaruhi kehidupan organisme. Ketika pasang surut turun menyebabkan suhu panas meningkat memungkinkan organisme di dalamnya juga harus memiliki kemampuan untuk merespon perubahan suhu sekitar sehingga jenis-jenis organisme yang hidup pada kondisi seperti ini merupakan hewan-hewan yang mampu beradaptasi sangat luar biasa atas perubahan suhu lingkungan (Turner, 2010).

Salah satu kawasan intertidal yang terdapat di Indonesia yakni terdapat di kawasan Tanjung Kramat yang terletak di kecamatan hulontalo, kota Gorontalo yang berbatasan langsung dengan desa Bongo merupakan daerah yang mayoritas penduduknya nelayan ikan tuna. Warga masyarakat Tanjung Kramat banyak bermukim di dekat pantai dimana aktifitas keseharian tidak lepas dari laut, selain itu Tanjung Kramat dikenal dengan nama “pantai indah” sehingga dijadikan objek wisata lokal yang turut didukung oleh akses jalan luas yang mempermudah untuk dikunjungi.

Sampah-sampah organik yang berasal dari pengunjung tersebut langsung dibuang ke pantai. Selain itu sisa-sisa ikan yang tidak terpakai lagi langsung dibuang ke laut. Berbagai macam jenis sampah dapat ditemukan disini terutama berupa sampah organik. Diketahui berbagai macam jenis hewan laut termasuk gastropoda memanfaatkan hasil buangan sampah organik tersebut sebagai sumber makanan. Guttieres (1988) menyatakan bahwa gastropoda memangsa hewan mikrofagus seperti detritus, alga dan mikroorganisme lainnya.

Kelurahan Tanjung Kramat memiliki pantai yang indah selain itu banyak ditemukan berbagai macam gastropoda akan tetapi hingga kini belum diketahui jenis-jenis gastropoda apa

saja yang terdapat pada pantai berbatu dan pantai berpasir. Oleh karena itu untuk mengetahui jenis-jenis gastropoda pada substrat berbatu dan berpasir perlu dilakukan perbandingan dengan cara mengidentifikasi. Menurut Pudjoarianto (1986: 201) bahwa” identifikasi adalah membandingkan tipe specimen yang ada dengan tipe specimen yang lain”. Penamaan setiap specimen didasarkan pada gambar yang sudah pernah diterbitkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Deskripsi Jenis Gastropoda pada Substrat Berbatu dan Substrat Berpasir di Zona Intertidal Tanjung Kramat Kota Gorontalo ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi karakteristik gastropoda yang terdapat pada substrat berbatu dan berpasir.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang karakteristik hewan kelas gastropoda di zona intertidal tanjung kramat kota gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan zona intertidal.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan terkait dengan matakuliah Zoologi Invertebrata dan Ekologi.